

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Terorisme di Indonesia merupakan gerakan yang tidak lagi bias dan samar, namun nampak nyata adanya dipermukaan wajah sejarah Indonesia. Aksi teror akan terus ada di masa mendatang, segala kemungkinan itu akan selalu ada manakala negara Indonesia masih labil dan belum mapan ditinjau dari aspek manapun. Tontonan pertengkar politik ditengah masyarakat yang sering membuat jengah, semakin jelasnya pemandangan kesenjangan sosial si kaya dan si miskin, ditambah keadaan rakyat yang semakin memburuk dalam tekanan-tekanan hidup, dan pembodohan dimana-mana, iklim politik, Doktrin, sampai *labeling*. Amat kompleksnya latar belakang tersebut sehingga menyebabkan seseorang memutuskan menjadi teroris merupakan bukti-bukti fakta sosial.

Dalam konstruksi para pelaku Bom Bali I memiliki tujuan yang dianggapnya terpaksa dilakukan karena para kafir menyerang terlebih dahulu. Sementara konstruksi Pemerintahan juga sudah sesuai jalur hukum UU Negara Indonesia, yang wajib menjaga keamanan nasional, dan memberi rasa aman bagi masyarakatnya. Maka pada kondisi ini sulit untuk

tidak berpihak, sama halnya juga akan sulit berpihak, karena semuanya memiliki landasan yang dapat diterima.

Dalam proses menciptakan sebuah karya skenario, memerlukan tahapan-tahapan yang khusus. Bagian yang terpenting, bagaimana kita dapat menggali sebuah ide dan mencerna peristiwa serta mengolah data yang sudah terkumpul. Ide merupakan hal yang paling utama, banyak ide ide berserakan di sekitar kita, tinggal bagaimana menyikapi berbagai fenomena yang ada.

## **B. Saran**

Keberadaan teroris di Indonesia tidak muncul begitu saja dari kepribadian individu tertentu yang memiliki cara berpikir radikal, kita tidak boleh memberikan *labeling* “Terroris” terhadap orang-orang Islam yang memakai pakaian sesuai yang tertera dan diperintahkan tuhanNYA (Allah). Mengacu pada paparan teori Durkheim maka dapat dipahami bahwa masyarakat, media maupun pemerintah ikut menelurkan para teroris. Sikap arogansi, mengenyampingkan Hak Asasi Manusia, dan asas praduga tak bersalah, dikhawatirkan berdampak pada penyimpangan perilaku radikal akan benar-benar terjadi. Dampak lebih lanjut, secara tidak langsung namun sangat terasa bahwa agama Islam *di labeling* sebagai agama perusak. *Labeling* seperti ini dikhawatirkan akan memicu protes

dan perdebatan yang mungkin saja berakhir pada perpecahan. Maka ada baiknya, selalu berprasangka baik terhadap orang-orang Islam sekalipun ia berpakaian jubah, cadar, celana cingkrang dan lain-lain. Namun memang fakta sebagian teroris bahkan tidak memiliki motif selain pencarian jati diri sebagaimana di alami oleh Mantan NII. Hal itu disebabkan kurangnya ilmu pemahaman Islam, dan keteledoran. Kendati demikian, kita sepakat untuk terus memerangi terorisme yang sudah menjadi komitmen bersama, jika memang tahapan (*tasyri-nya*) tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah Muhammad Shalallah wa alaihi wassalam.

Praktek aksi terorisme jangan lagi dipahami berasosiasi dengan Islam. Praktek terorisme bisa dilakukan oleh siapapun sekalipun itu misalkan oleh pemerintahan negara secara Nasional maupun Internasional. Seperti Umat Islam Indonesia yang membantai faham Komunis, dan etnik Tionghoa, Negara Israel yang membantai kaum muslimin Palestina, Negara Myanmar terhadap muslim Rohingya. Dan Cina terhadap warga muslimnya. Semuanya itu juga merupakan Terorisme dengan skala perang yang lebih besar disebut dengan Terorisme Negara.

Kegagalan film seringkali terjadi pada hal-hal yang bersifat teknis, salah satu elemen yang sangat penting dan berperan vital, yaitu skenario. Melalui skenario sutradara, aktor, juru kamera dan lain-lain dapat

mengetahui apa yang harus mereka lakukan sesuai yang ada pada naskah skenario tersebut. Film dengan gagasan yang baik akan menjadi buruk ketika berdasarkan skenario yang buruk. Maka sudah menjadi keharusan dalam sebuah pembuatan sebuah film, diperlukan sebuah gagasan yang baik, dan skenario yang baik. Seterusnya bukan berarti gagasan dan skenario yang baik adalah jaminan untuk menghasilkan film baik.

Film dalam proses produksinya seringkali mengalami kendala-kendala yang seharusnya tidak terjadi, banyak risiko-risiko tinggi yang dihadapi di lapangan sehingga dapat merubah total rencana keseluruhan, bahkan gagal seluruhnya, Semua faktor kendala mengakibatkan hasil film akan sedikit ada perbedaan dengan skenario sebenarnya. Hal itu juga terjadi pada proses penciptaan film “Silang Merah” seperti cuaca yang tidak menentu, aktor yang kurang menguasai peran, pengambilan gambar yang sangat buruk bahkan *skill* seorang sutradara yang menguasai teknis juga sangat diperlukan, kesemuanya itu perlu dipikirkan matang-matang.

Skenario film tidak lepas dari yang namanya konflik, setiap konflik pasti ada cerita, tokoh, plot, dialog dan lain-lain, begitu pula yang terdapat pada sebuah naskah teater masing masing elemen di atas juga harus ada di dalamnya. Skenario dan naskah drama sangat dekat dan dapat saling bersinggungan. Oleh karena itu penciptaan skenario dirasakan layak untuk

di pertimbangkan, sebagai bahan uji materi skripsi peminatan Penulisan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Jurusan Teater. mengingat ketertarikan setiap mahasiswa akan berbeda-beda cara mereka menuangkan sebuah ide, tidak ada salahnya untuk memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa yang memiliki potensi agar dapat menggalinya lebih dalam dan agar dapat lebih ekspresif, apalagi jika melihat potensi itu sangat besar.



## KEPUSTAKAAN

- Ajidarma, Seno Gumira. 2000. *Layar Kata: Menengok 20 skenario Indonesia*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Al-kamil. 2007. *Alqur'an Terjemah*. Jakarta: Darus Sunah.
- Armstrong, Karen. 2001. *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi*. (terj) Satrio Wahono, Muhammad Helmi dan Abdullah Ali, Serambi. Bandung: Mizan Pustaka
- Angelfire. *Security Terror*. (online)  
<http://www.angelfire.com/ca7/Security/Terrordef.html> diakses tanggal 19 Oktober 2015
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Collins, A. 2002. *My Jihad*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Damilaurens. 2009. *Kenapa Abah Disebut Teroris*. (Online)  
<http://damilaurens.blogspot.com/2009/01/kenapa-abah-disebut-teroris.html> diakses pada 26 Oktober 2015
- Dematra, Damien. 2009. *Demi Allah, Aku Jadi Teroris*. Gramedia Pustaka Utama.
- Detik, News. 2009. *Data Ledakan Bom di Indonesia 2000-2009*. (Online).  
<http://news.detik.com/read/2009/07/17/161656/1167203/10/data-ledakan-bom-di-indonesia-2000-2009> diakses 06 September 2015.
- Djelantik, Sukawarsini. 2010. *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Durkheim, Emile. 1964. *The Rules of Sociological Method*, Terj. Sarah A Solovay & Jhon M. Meuller, New York: The Free Press.

- Field, Syd. 2005. *The Foundations of Screenwriting*. New York: Delta Trade Publication.
- Film Indonesia. 2008. *Data Penonton*. (Online).  
[www.filmindonesia.or.id/movie/viewer/2007-2015#.VhQgc-uySgg](http://www.filmindonesia.or.id/movie/viewer/2007-2015#.VhQgc-uySgg)  
diakses 5 Oktober, 2015.
- Fromm, Erich. 2004. *Akar Kekerasan: Analisis Sosio-Psikologis atas watak Manusia*, Terj. Imam Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furchan, Arief. Maimun, dan Agus. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gaulislam. 2007. *Menyerang Lewat Film*. (Online)  
<https://www.gaulislam.com/menyerang-islam-lewat-film> diakses  
pada 27 September 2015.
- Hasan, Noorhaidi. 2005. *Islam, Militancy And The Quest for Identity in Post-New Order Indonesia*. Disertasi PhD pada Utrecht Belanda.
- \_\_\_\_\_. Noorhaidi. 2008. *Laskar Jihad: Islam Militansi, dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca-Orde Baru*, Terj. Hairus Salim. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Hudson, Rex. A, dan Marilyn Majeska, 1998. *The Sociology and Psychology of Terrorism: Who Becomes a Terrorits and Why?*, Washington, D.C. Federal Research Division
- Islam, Satu. 2011. *Abu Bakar Ba'asyir Memuji dan Membela Teroris*. (Online).  
[www.m.youtube.com/watch?v=ZLDZ-vMevw4](http://www.m.youtube.com/watch?v=ZLDZ-vMevw4) diakses pada 19  
September, 2015
- Jatmika, Sidik. 2009. *Pengantin Bom: sebuah Novel Sosio-Kriminologi*. Yogyakarta: Liberpus.



- Kedaulatan Rakyat. Pen. Ayu. 2015. *Dulu Teroris, kini Perangi Teroris* edisi 29 Oktober 2015
- Khoo Gaik Cheng, Barker, dan Ekky Imanjaya. 2011. *Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita?, Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Krevolin, Richard. 2003. *Rahasia Sukses Skenario Film-Film Box Office*. Bandung: Kaifa
- Kompas. Pen. HIN. 2009. *Dua Ledakan Dahsyat terjadi di Hotel JW Marriot dan Ritz-Carlton*. Edisi 17 Juli 2009.
- Leeden, A.C. Van der, dan Taufik Abdullah. 1986 *Durkheim dan pengantar Sosiologi Moralitas*. Terj. Rahayu, Mangkudilaga, dan Gabriel Sugianto. Jakarta: YOI
- Marliana, Siti. 2012. “*Bunuh Diri Sebagai Sadar Individu*” *Analisa Kritis Filosofis Terhadap Konsep Bunuh Diri Emile Durkheim*. Skripsi S1 Pada Universitas Indonesia.
- Milla, Mirra Noor. 2010. *Mengapa Memilih Jalan Teror: Analisis Psikologis Pelaku Teror*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mimbar, Anshar. *Ayat-Ayat Qital*. (Online).  
<https://mimbaranshar.wordpress.com/2013/04/09/ayat-perang-dalam-al-quran>. Di akses pada 15 Oktober 2015.
- Norris, Crishtopher. 2009. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Okezone. 2016. *Korban Bom Sarinah*, (Online)  
[Okezone.com/read/2016/01/14/338/1288045/berikut-identitas-enam-korban-bom-sarinah](http://okezone.com/read/2016/01/14/338/1288045/berikut-identitas-enam-korban-bom-sarinah) diakses pada 14 Januari 2016
- Purnomo, Agus. 2009. *Ideologi Kekerasan, Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press.



- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik, Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohimin. 2006. *Jihad: Makna dan Hikmah*. Jakarta: Erlangga
- Rokhmad, Abu. 2012. *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Jurnal Penelitian Vol: 20. Nomor: 1. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Samudra, Imam. 2004. *Aku Melawan Teroris*. Solo: Jazera.
- \_\_\_\_\_. Imam. 2009. *Sekuntum Rosela Pelipur Lara*. Jakarta: Ar-Rahmah Media.
- Sby.kepustakaan, 2008. SBY: *Ayat ayat cinta membanggakan* (online).  
[www.president.pnri.go.id/index.php/fokus/2008/03/29/2900.html](http://www.president.pnri.go.id/index.php/fokus/2008/03/29/2900.html)  
diakses pada 20 September 2015.
- Sen, Krishna. 1994. *Kuasa Dalam Sinema: Negara, Masyarakat dan Sinema Orde Baru*. Yogyakarta: Ombak
- Set, Sony. 2003. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Grasindo
- Sindonews. 2015. *Donald Trump hendak Larang Semua Muslim Masuk AS*. (Online)  
<http://International.sindonews.com/read/1067621/42/donald-trump-hendak-larang-semua-muslim-masuk-as-1449540608>  
diakses pada 09 Desember 2015.
- Sprinzak. E. 2001. “Formasi Psiko-Politis Terorisme Ekstrim Kiri Demokrasi: Kasus Weathermen”. Dalam Walter Reich (Ed). *Origins of Terrorism: Tinjauan Psikologi, Ideologi, Teologi dan Sikap Mental*. Terj. Sugeng Haryanto. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. (edisi revisi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sylviekloot. 2005. *CNN Final Interview-Bali Bombers*. (online) [www.m.youtube.com/watch?v=KLQ3\\_yWizjA](http://www.m.youtube.com/watch?v=KLQ3_yWizjA) diakses pada 21 September 2015.
- Terrorism. *What is Terrorism*. (online) [http://terrorism.about.com/od/whatsiterroris1/ss/DefineTerroism\\_4.html](http://terrorism.about.com/od/whatsiterroris1/ss/DefineTerroism_4.html) diakses pada 19 Oktober 2015.
- Thontowi, Jawahir. 2013. *Terorisme Negara, Kerjasama Konspiratif Menjinakan Islam Fundamental*. Yogyakarta: UII Press.
- Truby, Jhon. 2007. *The Anatomy of Story*. New York: Faber and Faber Inc.
- VOA Indonesia. 2015. *Anak Imam Samudra Tewas di Suriah*. (Online) <http://m.voaindonesia.com/a/anak-imam-samudera-tewas-di-suriah/3017324.html> diakses pada 26 Oktober 2015
- Wolf, Rowan *An Introduction to Islamophobia and Anti-Arabism*, [www.google.co.id/url?q=https://www.pcc.edu/resources/illuminati-on/documents/introduction-to-islamophobia-and-anti-arabism.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwiZwbXh7o3KAhUS4WMKH SRjC kQFggJMAE&sig2=RMuvLLijlsdTwhVIFURMUw&usg=AFQjCNG2JBGz1O06c9\\_jhOkqOBGupg6CkQ](http://www.google.co.id/url?q=https://www.pcc.edu/resources/illuminati-on/documents/introduction-to-islamophobia-and-anti-arabism.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwiZwbXh7o3KAhUS4WMKH SRjC kQFggJMAE&sig2=RMuvLLijlsdTwhVIFURMUw&usg=AFQjCNG2JBGz1O06c9_jhOkqOBGupg6CkQ) diakses pada tanggal 19 Oktober 2015.
- Zehfus, Maja. 2010. *Teori-Teori Kritis Menantang Pandangan Utama Studi Politik Internasional*. Editor. Edkins, Jenny, dan Nick Vaughan Williams. Terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Baca